

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Perekonomian di Indonesia dapat berkembang karena memiliki jumlah penduduk yang besar. Perkembangan UMKM semakin meningkat sesuai dengan data Kementerian Koperasi dan UKM yang menyatakan bahwa pada tahun 2023 pelaku UMKM di Indonesia mencapai angka 64,2 juta ([djpb.kemenkeu.go.id](http://djpb.kemenkeu.go.id), 19 Juni 2024). Perkembangan perekonomian di Indonesia ditandai dengan banyaknya usaha yang berdiri. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan yang memenuhi syarat sebagai usaha mikro yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Masyarakat Indonesia mulai berlomba-lomba menciptakan ide yang inovatif dalam menjalankan bisnis UMKM. Meski terlihat sebagai usaha kecil, UMKM memiliki andil yang besar dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM menjadi salah satu wadah dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Hamsah et al., 2021). Sehingga, masyarakat juga akan memiliki kesempatan untuk meraih taraf hidup yang lebih tinggi.

Usaha didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan sehingga memerlukan manajemen yang tepat dalam segala aktivitas yang dilakukan agar

dapat bertahan dalam waktu yang lama. Mencapai efisiensi dan efektivitas merupakan tujuan utama dalam mengukur kinerja perusahaan. Diperlukan seorang manajer yang memiliki kemampuan untuk menggunakan dan menganalisis salah satunya data laporan keuangan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam sebuah usaha. Berkembangnya kegiatan operasional perusahaan memerlukan penyusunan laporan keuangan untuk diterapkan di perusahaan tersebut.

Kunci keberhasilan dalam usaha adalah memiliki pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik. Laporan keuangan merupakan bagian penting yang harus dibuat dalam menjalankan sebuah usaha. Pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Indonesia memiliki 5 standar akuntansi keuangan yang berlaku. Standar akuntansi tersebut yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (Siswanti, 2022). Fungsi utama dalam pembuatan laporan keuangan yaitu untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu dalam mengelola usaha menjadi lebih baik. Perusahaan dapat membuat keputusan yang efisien dan efektif dengan melihat laporan keuangan.

Ironisnya pemilik usaha menganggap bahwa laporan keuangan bukan merupakan hal yang *urgent* dalam menjalankan usaha. Kurangnya pengetahuan akuntansi membuat banyak pelaku UMKM hanya melihat dari segi peningkatan

omzet tanpa melihat pencatatan transaksi keuangan dan pengikhtisaran transaksi tersebut (Nopiyani et al., 2024). Pada kenyataannya laporan keuangan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dan mengetahui kinerja perusahaan. Pengaksesan pembiayaan juga memerlukan laporan keuangan. Kepercayaan kreditur maupun investor sendiri akan tumbuh saat melihat laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi syarat penting dalam hal perpajakan dan peraturan pemerintah.

CV. Sinama merupakan salah satu pelaku UMKM di kota Malang yang mampu meraih omzet milyaran setiap tahunnya. CV. Sinama merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang kosmetik yang berkecimpung di *online market*. CV. Sinama memiliki potensi besar dalam perkembangan usahanya karena memiliki banyak *platform* dalam menjual produk membuat. Potensi besar yang dimiliki CV. Sinama sayangnya tidak dibarengi dengan pembukuan terstruktur. Hingga tahun 2023 pencatatan yang dilakukan oleh CV. Sinama masih belum menggunakan pencatatan akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku.

Pentingnya pencatatan laporan keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengidentifikasian biaya apabila tidak membuat laporan keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti membuat penelitian yang berjudul “Penerapan SAK EMKM Sebagai Standar Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Triwulan Pertama 2024 Pada CV. Sinama”. Standar akuntansi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan nantinya disesuaikan dengan kemampuan perusahaan yaitu SAK EMKM.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan rumusan masalah pada penelitian tugas akhir ini adalah “Bagaimana menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Sinama berdasarkan standar akuntansi yang sesuai dengan jenis usahanya yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tersebut adalah menerapkan sistem akuntansi yang dapat membantu dan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah pada UMKM CV. Sinama. Laporan keuangan tersebut dibuat dalam bentuk laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

## **D. Metode Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada CV. Sinama. Metode kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan dengan lebih spesifik dan transparan. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam dan komprehensif mengenai penerapan SAK EMKM pada satu entitas spesifik yaitu CV. Sinama.

## 2. Lokasi Penelitian

CV. Sinama berlokasi pada Perumahan Bulan Terang Utama (BTU) Blok UJ 22 No. 47 Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer data sekunder

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data diperoleh langsung dari pemilik UMKM CV. Sinama melalui pengamatan (observasi) dan wawancara.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk dokumen. Dokumen yang didapatkan yaitu dokumen pencatatan keuangan yang telah dilakukan CV. Sinama.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan yang dilakukan pada penelitian yaitu:

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mendatangi informan secara langsung kemudian merekam hasil wawancara. Informan yang dipilih adalah pemilik CV. Sinama, berikut informasi mengenai informan yang dipilih:

Tabel 1.1 Informan Penelitian

Nama Informan	Jabatan
Siti Nazilatur Rochmah	Pemilik

Wawancara dengan saudari Nazila dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024. Hasil wawancara berupa informasi aset tetap, omzet per bulan pada tahun 2024, dan daftar transaksi pengeluaran dan penerimaan kas tahun 2024 yang terjadi pada CV. Sinama.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan usaha UMKM CV. Sinama. Peneliti bertindak sebagai observan aktif dengan magang dan bekerja dalam pembuatan laporan keuangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari catatan dan arsip data transaksi terbaru tahun 2024 yang dimiliki usaha CV. Sinama. Pengumpulan data berupa data penjualan dari platform *online shop* yaitu *shopee*, *TikTok shop*, Tokopedia dan *lazada* serta penjualan di tempat. Data pembelian barang dagang dari supplier. Data aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Data pencatatan manual pemilik usaha mengenai kas masuk dan kas keluar.

## 5. Teknik Analisis Data

- a. Mengumpulkan data berupa daftar transaksi keuangan yang didapat melalui dokumen dan wawancara kepada pemilik usaha CV. Sinama.
- b. Data tersebut kemudian diolah dan dipilah ke dalam bentuk buku besar.
- c. Data selanjutnya disusun ke dalam laporan keuangan meliputi Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan.